

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *OPEN-ENDED* PADA MATERI LUAS SEGITIGA DAN SEGIEMPAT DI SMP

Agung Wahyu Aji, Halini, Asep Nursangaji  
Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak  
Email: [agungwahyuaji197@gmail.com](mailto:agungwahyuaji197@gmail.com)

## **Abstract**

*This research's purposes were to know and describe the effectiveness of mathematics learning uses an open-ended approach on the broad material of triangles and rectangles at SMPN 4 Tebas. There were three indicators that were used to determined the effectiveness of mathematics learning uses an open-ended approach, such: teacher implementation in managing learning, learning activities of learners, and learning outcome of learners. The method used was descriptive method. The form of research used was experimental. There were two techniques to collecting data, that are measurement techniques and direct observation techniques. The research subject is class VIIC at SMPN 4 Tebas. Based on the data analysis obtained, the result are: (1) teacher implementation in managing learning catagorized good with average score 3,16; (2) learning activities of learners categorized active with average score 78,04%; (3) learning outcome of learners archieve classical completeness, namly as much as 76,67% of learners archieving minimum learning completeness. Because three indicators of effectiveness are fulfilled, it mean that the effectiveness of mathematics learning uses an open-ended approach is effective to be applied to the broad material of triangles and rectangles at SMPN 4 Tebas.*

**Keyword:** *Broad Material Triangles and Rectangle, Effectiveness, Open-Ended Approach*

## **PENDAHULUAN**

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memegang peran dalam membentuk peserta didik menjadi berkualitas. Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari perannya dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, dengan mempelajari matematika seseorang terbiasa berfikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan kreativitasnya. Mengingat manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat tak terkecuali peserta didik sebagai generasi penerus.

Menurut Permendikbud Nomor 59 tahun 2014, salah satu tujuan pembelajaran matematika ditingkat pendidikan menengah adalah peserta didik memiliki kemampuan

memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam menguasai matematika adalah hasil belajar matematika.

Namun fakta di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2018 terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu guru pelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 4 Tebas yaitu, proses pembelajaran matematika yang terjadi di kelas cenderung berlangsung satu arah yang didominasi oleh guru. Proses pembelajaran menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan guru pada peserta didik berupa rumus-rumus siap pakai.

Kemudian guru menyelesaikan soal-soal di papan tulis, peserta didik mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan guru pada lembar kerja peserta didik, sehingga peserta didik masih kurang memahami materi yang disampaikan guru. Dari 30 peserta didik hanya 50% peserta didik yang dapat mengerjakan soal yang diberikan guru. Selain itu peserta didik juga kurang aktif dalam pembelajaran, seperti saat guru meminta peserta didik untuk bertanya hanya lima orang yang mengajukan

pertanyaan dan peserta didik yang lain cenderung diam.

Kondisi seperti ini apabila terus dibiarkan akan berdampak kurang baik bagi keberhasilan pembelajaran matematika, yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik relatif rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik pada materi luas segitiga dan segiempat dalam tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas VII SMP Negeri 4 Tebas Periode 2017/2018**  
**Pada Materi Segitiga dan Segiempat**

No.	Kelas	Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik yang tuntas	Persentase	Nilai rata-rata
1	VIIA	31	18	58,06%	60,54
2	VIIB	30	16	53,33%	60,25
3	VIIC	30	12	40%	54,5

Dari tabel hasil belajar ulangan harian kelas VII tahun ajaran 2017/2018 pada materi segitiga dan segiempat di atas terlihat bahwa pada kelas VIIA dari 31 peserta didik hanya 18 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 58,06%, pada kelas VIIB dari 30 peserta didik hanya 16 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 53,33%, dan pada kelas VIIC dari 30 peserta didik hanya 12 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 40%. Dari tabel di atas terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar minimum (KBM) dan ketuntasan di kelas dikatakan tidak tuntas secara klasikal.

Faktor penyebab dari kurangnya hasil belajar matematika bisa bersumber dari, guru, peserta didik, alat, dan lingkungan. Faktor yang bersumber dari peserta didik yaitu aktivitas belajar peserta didik yang kurang aktif saat mengikuti pembelajaran. Padahal, Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 menetapkan pedoman pembelajaran pendidikan menengah adalah pembelajaran matematika dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual dan kolaboratif.

Untuk mengatasi gejala-gejala di atas, guru perlu menciptakan suasana kelas yang membuat peserta didik termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penyajian materi matematika sebaiknya disampaikan sesuai dengan perkembangan realitas di sekitar peserta didik agar peserta didik dapat memaknai apa yang dipelajarinya. Dalam mengajar matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan pemahaman setiap peserta didik berbeda-beda. Dalam hal ini, guru diharapkan melakukan perbaikan dalam mengajar baik metode, model, maupun pendekatan yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang ditawarkan adalah pembelajaran matematika dengan pendekatan *open-ended*.

Shimada (1997: 1) *in the teaching method we call an "open-ended approach" an "incomplete" problem is present first. The lesson then proceeds by using many correct answer to the given problem to provide experience in finding something new in the process. This can be done through combining*

*students own knowledge, skill, or ways of thinking that have previously been learned.*

Shimada (1997: 1) dalam metode pengajaran yang disebut "pendekatan *open-ended*", masalah "tidak lengkap" disajikan terlebih dulu. Pelajaran kemudian berlanjut dengan menggunakan banyak jawaban yang benar untuk masalah yang diberikan sehingga memberikan pengalaman dalam menemukan sesuatu yang baru dari prosesnya. Hal ini dapat dilakukan melalui menggabungkan pengetahuan, keterampilan, atau cara berpikir peserta didik yang telah dipelajari sebelumnya.

Terdapat beberapa kelebihan pada gaya mengajar menggunakan pendekatan *open-ended*: Misalnya, itu sangat menyenangkan; peserta didik dapat menemukan berbagai ide sesuai dengan kemampuan mereka dengan menentukan sudut pandang mereka sendiri untuk berbagai situasi; ketika peserta didik mengungkapkan ide yang tidak terduga, guru menemukan aspek baru cara berpikir para peserta didik yang sebelumnya tidak terlihat; di sekolah menengah atas, peserta didik dengan kemampuan rata-rata atau lebih rendah yang biasanya tidak ingin mengungkapkan pendapat mereka tetapi sekarang mulai melakukannya dan secara aktif berpartisipasi dalam pelajaran.

Pendekatan *open-ended* memberikan kesempatan kepada peserta didik mencoba berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan permasalahan. Tujuannya tiada lain agar kemampuan berfikir matematis peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan pada saat yang sama kegiatan-kegiatan kreatif dari setiap peserta didik terkomunikasikan melalui proses pembelajaran. Inilah yang menjadi pokok pikiran pembelajaran dengan pendekatan *open-ended*, yaitu pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara matematika dan peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pendekatan *open-ended* terhadap pembelajaran matematika. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2016. Hasil penelitian tersebut

ditemukan pendekatan *open-ended* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap penalaran matematika peserta didik di kelas VII SMP Negeri 8 Palembang.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai "Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan *Open-Ended* Pada Materi Luas Segitiga Dan Segiempat di SMP Negeri 4 Tebas".

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif yaitu metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2012: 67). Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Bentuk penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2011: 72). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIC di SMP Negeri 4 Tebas.

Untuk mengumpulkan data menggunakan Teknik observasi langsung dan Teknik pengukuran. Dalam penelitian ini, observasi langsung dilakukan pada saat guru memulai pembelajaran matematika dengan pendekatan *open-ended* sampai guru mengakhiri pembelajaran, dengan alat penilaian yaitu lembar keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan teknik pengukuran dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar dalam menyelesaikan soal *post-test* mengenai materi luas segitiga dan segiempat setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran matematika dengan menggunakan penerapan pendekatan *open-ended*.

Selanjutnya data dianalisis dengan beberapa tahapan seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan yang didapatkan dari lembar observasi keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar aktivitas belajar peserta didik, dan tes hasil belajar. Adapun prosedur dalam penelitian yaitu:

### Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VII SMP Negeri 4 Tebas untuk mengetahui keadaan objektif dan nilai matematika peserta didik. (2) Membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD) dan instrumen penelitian berupa, soal *post-test*, kunci jawaban, rubrik penskoran, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran. (3) Melakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. (4) Merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi. (5) Mengadakan uji

coba soal *post-test*. (6) Menganalisis data hasil uji coba soal *post-test* yang terdiri dari uji validitas butir, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. (7) Merevisi soal *post-test* berdasarkan hasil uji coba soal.

### Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan subjek penelitian. (2) Memberikan perlakuan pada subjek penelitian yaitu penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *open-ended*. (3) Mengamati keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai RPP saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh satu orang pengamat (guru Matematika). (4) Mengamati aktivitas belajar peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Memberikan soal *post-test* pada subyek penelitian setelah diterapkannya pembelajaran matematika dengan pendekatan *open-ended* pada materi luas-segitiga dan segiempat.

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
Sabtu, 16/03/2019	09:15-10:35	Pertemuan ke-1
Senin, 18/03/2019	07:40-09:00	Pertemuan ke-2
Senin, 18/03/2019	09:15-09:55	Pemberian <i>post-test</i>

### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Mengolah data keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran, data aktivitas belajar peserta didik, dan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dalam bentuk tabel. (2) Menganalisis dan mendeskripsikan hasil pengolahan data serta menyimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan *open-ended* pada materi luas segitiga dan segiempat di katakan efektif. Hal

ini terlihat dari keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori baik, aktivitas belajar peserta didik termasuk dalam kategori aktif dan tes hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal. Dalam penelitian ini terdapat 19 item yang menjadi penilaian keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *open-ended*. Dilakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dengan menggunakan pendekatan *open-ended* yang dilakukan oleh satu orang pengamat.

Hasil perolehan skor rata-rata keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan penerapan

pendekatan *open-ended* pada pertemuan pertama adalah 3,11 dan pada pertemuan yang kedua adalah 3,21. Sehingga skor total yang diperoleh dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dihitung dengan cara  $(M_1+M_2)/2 = (3,11+3,21)/2 = 3,16$ . berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan *open-ended* tergolong pada kategori baik sehingga keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan *open-ended* terbukti efektif.

Aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan *open-ended* berlangsung, dimulai dari pendahuluan sampai penutup pembelajaran. hal ini ditunjukkan pada persentase rata-rata aktivitas peserta didik secara keseluruhan sebesar 78,04% yang tergolong pada kategori aktif. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 77,41% dan pertemuan ke II sebesar 78,67%. Rendahnya persentase aktivitas belajar peserta didik pertemuan ke I dibandingkan dengan pertemuan ke II dikarenakan pada pertemuan pembelajaran ke I peserta didik perlu menyesuaikan diri terhadap penerapan pembelajaran yang digunakan, pada pertemuan ke II sudah banyak peserta didik yang dapat menyesuaikan pada pembelajaran yang diberikan.

Dilihat dari masing-masing kategori penilaian, persentase untuk kategori aktivitas peserta didik pertemuan I mengalami peningkatan pada pertemuan ke II pada kategori *visual activities* dan *oral activities*, pada kategori *writing activities* mengalami penurunan sedikit, pada kategori *motor activities* tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Pada kategori *visual activities* rata-rata aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 4,16%, kategori *oral activities* rata-rata aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 4,27%, kategori *writing activities* rata-rata aktivitas peserta didik mengalami penurunan sebesar 3,34%, dan kategori *motor activities* rata-rata aktivitas peserta didik tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Dari keempat

kategori aktivitas tersebut, kategori *oral activities* mengalami peningkatan paling tinggi, pada pertemuan I masih tergolong cukup aktif yaitu 59,61% dan pada pertemuan ke II mulai aktif yaitu 63,88%, dikarenakan pada dasarnya peserta didik mulai terbiasa bertanya atau mengemukakan pendapat.

Pada kategori *oral activities*, yang terdiri dari kegiatan mengeluarkan pendapat saat guru menyampaikan apersepsi mengalami penurunan sebesar 6,67%, mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi/soal yang kurang dipahami mengalami peningkatan sebesar 16,67%, berdiskusi kelompok mengenai materi yang dipelajari tetap pada 100% aktif, mengajukan pertanyaan pada kelompok yang sedang presentasi mengalami peningkatan sebesar 16,67%, mengemukakan pendapat atau gagasan mengenai hasil presentasi kelompok lain mengalami penurunan sedikit sebesar 3,34%, dan mengemukakan pendapat mengenai kesimpulan dari materi yang dipelajari mengalami peningkatan sebesar 3,33%. Rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada kategori *oral activities* pada pertemuan I sebesar 59,61% yang tergolong cukup aktif sedangkan pada pertemuan ke II rata-rata sebesar 63,88% yang tergolong aktif.

Dalam kegiatan pembelajaran, masih sedikit peserta didik yang mau bertanya baik kepada guru maupun teman dan saat presentasi kelompok sangat sedikit peserta didik yang menanggapi kelompok yang presentasi. Hal tersebut membuat rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada kategori *oral activities* menjadi rendah.

Pada kategori *visual activities*, yang terdiri dari kegiatan memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan apersepsi, membaca LKPD, memperhatikan presentasi dari kelompok lain, memperhatikan teman atau guru yang menyampaikan rangkuman dari pembelajaran, rata-rata aktivitas belajar peserta didik pertemuan I sebesar 81,67%. Sedangkan pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 85,83%. Berdasarkan pertemuan I dan II pada kategori *visual activities* rata-rata aktivitas belajar peserta didik tergolong sangat aktif. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik memperhatikan

dengan sangat baik saat guru menyampaikan apersepsi, membaca LKPD, memperhatikan persentasi dari kelompok lain, dan memperhatikan teman/guru yang menyampaikan rangkuman dari pembelajaran.

Pada kategori *writing activities*, kegiatan peserta didik terdiri dari menulis isian langkah- langkah penyelesaian dalam LKPD dan menulis soal evaluasi, rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada kategori *writing activities* pada pertemuan I sebesar 91,67%, dan mengalami penurunan pada pertemuan II yaitu dengan rata-rata sebesar 88,33%. Berdasarkan pertemuan I dan II pada kategori *writing activities* rata-rata aktivitas belajar peserta didik tergolong sangat aktif.

Pada kategori *motor activities*, yang terdiri dari kegiatan melakukan percobaan membuat konstruksi sesuai petunjuk dalam LKPD, rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I dan pertemuan ke II sebesar 76,67%. Berdasarkan pertemuan I dan II pada kategori *motor activities* rata-rata aktivitas belajar peserta didik tergolong aktif.

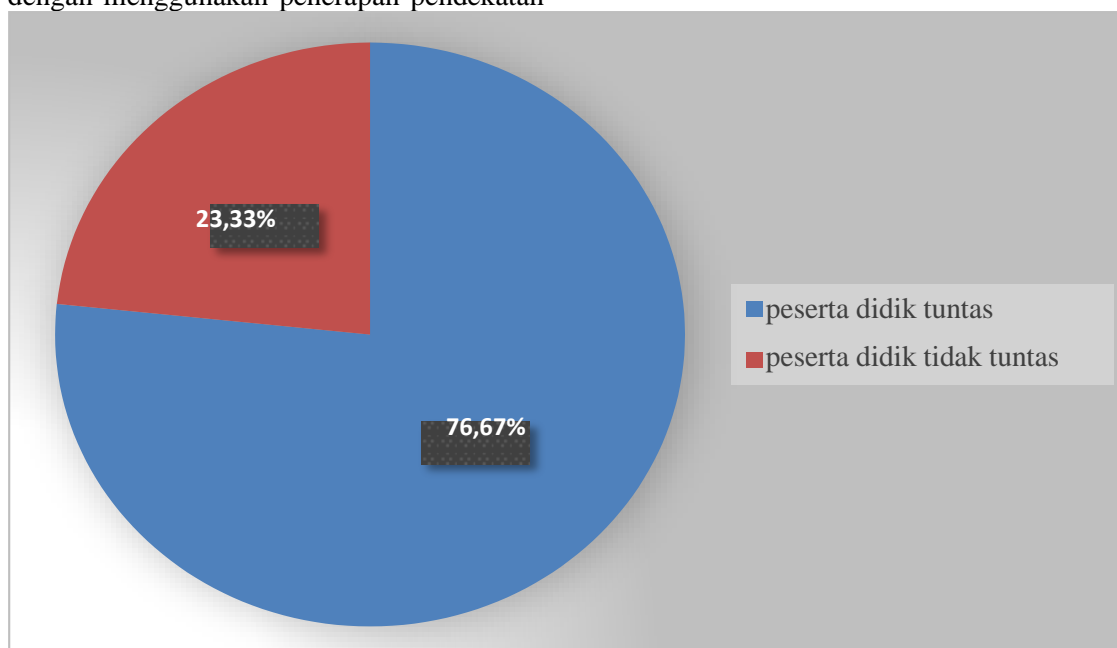
Dari uraian di atas, aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan

*open-ended* tergolong pada kategori aktif yaitu sebesar 78,04%, sehingga aktivitas belajar peserta didik selama proses belajar dengan menggunakan penerapan pendekatan *open-ended* dikatakan efektif.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* pada materi luas segitiga dan segiempat, peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu apabila memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75, peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam satu kelas terdapat lebih atau sama dengan 75% peserta didik memperoleh nilai sama dengan 75.

Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 76,67% mencapai ketuntasan belajar minimal (lebih dari sama dengan 75), dan 7 orang peserta didik atau sebesar 23,33% belum mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan di SMP Negeri 4 Tebas. Artinya, ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai secara klasikal setelah diterapkan pendekatan *open-ended*.

Persentase peserta didik tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *open-ended* dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran berikut



**Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik**

Angka tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan *open-ended* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun penyebab peserta didik yang tidak tuntas berdasarkan jawaban sebagai berikut: (1) Peserta didik tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal yang diberikan. (2) Peserta didik memberikan jawaban yang kurang lengkap. (3) Peserta didik menjawab seadanya. (4) Peserta didik keliru dalam perhitungan. (5) Peserta didik tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh.

Efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *open-ended* dalam penelitian ini ditinjau dari tiga indikator, yaitu: (1) keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik atau sangat baik; (2) aktivitas belajar peserta didik dikategorikan aktif atau sangat aktif; (3) hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal jika lebih dari atau sama dengan 75% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75.

Menurut Wicaksono (dalam Susilo, 2013: 3) apabila ketiga indikator tersebut terpenuhi, maka pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan *open-ended* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran luas segitiga dan segiempat. Akan tetapi jika hanya dua indikator atau satu indikator yang terpenuhi dari tiga indikator yang ditinjau maka pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan *open-ended* tidak efektif untuk diterapkan dalam luas segitiga dan segiempat.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari ketiga indikator keefektifan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas yaitu keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan *open-ended* sebesar 3,16 tergolong pada kategori baik karena terletak pada interval 3,00 - 3,49, aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran menggunakan penerapan

pendekatan *open-ended* sebesar 78,04% tergolong pada kategori aktif karena terletak pada interval  $60\% \leq \text{persentase aktivitas} < 80\%$ , dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pendekatan *open-ended* yaitu sebanyak 23 atau 76,67% peserta didik dikatakan tuntas, jadi ketuntasan hasil belajar suatu kelas secara klasikal terpenuhi karena ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal diatas 75% yaitu sebesar 76,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *open-ended* efektif untuk diterapkan pada materi luas segitiga dan segiempat di kelas VII SMP Negeri 4 Tebas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan indikator-indikator efektivitas yaitu keterlaksanaan gurudalam mengelola pembelajaran tergolong pada kategori baik, aktivitas belajar peserta didik tergolong aktif, dan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan secara klasikal, dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu penerapan pendekatan *open-ended* efektif untuk diterapkan pada materi luas segitiga dan segiempat kelas VII di SMP Negeri 4 Tebas. Kesimpulan umum tersebut ditarik dari kesimpulan sub-sub masalah berikut: (1) Keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan *open-ended* pada materi luas segitiga dan segiempat sebesar 3,16 tergolong pada kategori baik karena terletak pada interval 3,00 - 3,49. (2) Aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan *open-ended* pada materi luas segitiga dan segiempat sebesar 78,04% tergolong pada kategori aktif karena terletak pada interval  $60\% \leq \text{persentase aktivitas} < 80\%$ . (3) Ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pendekatan *open-ended* yaitu sebanyak 23 atau 76,67% peserta didik dikatakan tuntas, jadi ketuntasan hasil belajar suatu kelas secara klasikal terpenuhi karena ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal diatas 75% yaitu sebesar 76,6.

## Saran

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan pada saat penelitian, saran dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sebaiknya dalam membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diperhatikan antara peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. (2) Kepada peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini disarankan untuk meminimalisir kelemahan- kelemahan penelitian terutama pada *oral activities* agar diperoleh hasil memuaskan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Lestari, N. (2016) Pengaruh Pendekatan *Open-Ended* Terhadap Penalaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Palembang:FKIP UNSRI.
- Nawawi, H. (2012) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Permendikbud. (2014) *Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Tujuan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Permendikbud.
- Permendikbud. (2014) *Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Tujuan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Permendikbud.
- Shimada, S dan Becker J.P (1997) *The Open-Ended Approach: A New Proposal For Teaching Mathematics*. Virginia: National Council of Teacher of Mathematics.
- Sugiyono. (2011) *Metode penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, F.A. (2013) *Peningkatan Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran*. *E-journal Unesa*. Vol.2(2):3.